

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk karakter, akhlak serta kemampuan intelektual manusia agar menjadi pribadi yang berkualitas. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi baru yang mampu memajukan bangsa dan Negara serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan ras, suku, fisik, tingkat ekonomi dan perbedaan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui proses pengajaran, pelatihan dan penelitian. Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab II dijelaskan fungsi pendidikan nasional :

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk dikembangkannya kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor penentu maju atau tidaknya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan juga sejalan dengan ajaran agama Islam yang

mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu, seperti yang dijelaskan dalam hadist yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهِّ

Yang Artinya: “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas disekitar leher hewan.” (HR. Ibnu Majah).

Dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam surah Al-mujadalah (58) : (11) berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Melalui ilmu, manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikir, melahirkan ide-ide kreatif, serta mengikuti perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ilmu pengetahuan juga memiliki peranan penting dalam mendukung berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan disekolah. Pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah matematika. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak

dibandingkan pelajaran lain. Matematika merupakan ilmu yang mendukung perkembangan teknologi dan melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Selain itu, konsep-konsep matematika juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada bidang ilmu lainnya.

(Meidawati, 2014) menyatakan matematika terbentuk sebagai hasil dari pemikiran manusia yang berhubungan pada ide, proses dan penalaran. Jadi, matematika itu bukanlah ilmu yang dihafal, tetapi dengan pemahaman yang dimiliki siswa diharapkan bisa mengerti dari konsep materi pelajaran itu. Matematika bagi sebagian manusia adalah pelajaran sulit, sehingga banyak orang yang tidak menyukai matematika. Sebab kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai proses menghafal fakta-fakta dan prosedur memasukkan bilangan-bilangan ke dalam rumus.

Namun pada kenyataannya pelajaran matematika menjadi ketakutan sendiri bagi sebagian peserta didik karena matematika membutuhkan pemahaman konsep untuk menyelesaikan setiap butir soalnya dan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Hal ini dapat terjadi karena matematika yang diajarkan di sekolah terkadang berbeda dengan permasalahan matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka beranggapan matematika adalah pelajaran yang

sulit, rumit, membuat pusing dan membosankan. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan menyelesaikan dan memecahkan soal-soal matematika.

Salah satu materi matematika yang sering dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi bangun datar yang termasuk dalam kajian geometri. Geometri merupakan suatu ilmu matematika yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, dan pemosisian. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia geometri berarti ilmu ukur atau cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang dan ruang. Dalam penyelesaian masalah geometri peserta didik dituntut untuk memahami konsep serta menggunakan langkah-langkah yang terstruktur. Selanjutnya Idris dalam (nonong rahimah, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran geometri tidaklah mudah dan sejumlah peserta didik gagal dalam mengembangkan pemahaman konsep geometri, penalaran geometri dan keterampilan memecahkan masalah masalah geometri. Meskipun demikian bukti-bukti dilapangan masih menunjukkan bahwa hasil belajar geometri masih rendah.

Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi matematika dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta penggunaan bahan ajar yang kurang menarik. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan gurum tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik

menjadi rendah dan pembelajaran terasa monoton. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Sebagian peserta didik terlihat sibuk menggambar dibuku, mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang tertidur. Hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik mendengar penjelasan guru, juga menganggap matematika tidak penting untuk kehidupan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya menggunakan bahan ajar yang menarik dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bernakna. LKPD juga dapat menjadi sarana komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan LKPD, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, melakukan pengamatan, dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian

yang dilakukan oleh (Fadila, 2023) bahwa media pembelajaran berbasis E-LKPD memperoleh tingkat validitas sebesar 89,6% dan praktis digunakan dalam pembelajaran matematika.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nur Salamah (Salamah, 2022) bahwa pengembangan kamus mini matematika 3 bahasa memperoleh tingkat validitas sangat valid dengan persentase 83,6%.

Selain penggunaan bahan ajar yang tepat, pembelajara matematika juga perlu di dukung oleh model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis dalam menemukan hingga memecahkan suatu permasalahan. Ada beberapa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam LKPD seperti model *pembelajaran inquiry project task*, model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran *project based learning*, model pembelajaran *contextual teaching and learning*, model pembelajaran *problem based learning*, model *pembelajaran giuded inquiry* dan lain sebagainya.

Agar penggunaan LKPD lebih optimal, diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik dengan menghadirkan permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran serta mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, Permana dan Sumarmo (2007) menyatakan pada model Problem Based Learning, masalah disajikan pada awal pembelajaran, berfungsi untuk mendorong pencapaian konsep melalui investigasi, inkuiri, pemecahan masalah, dan mendorong kemandirian belajar.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika masih di dominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku paket serta LKS sebagai bahan ajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, setelah peneliti menerapkan bahan ajar berupa LKPD dalam pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Selain itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan diskudi dengan salah satu guru di MIN 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa sekolah tersebut belum menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, peserta masih menggunakan buku paket dan LKS sebagai

sumber utama. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang lebih inovatif untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi *Problem Based Learning* Pada Materi Bangun Datar Di MIN 2 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang diperoleh yaitu:

1. Masih banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah.
3. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran matematika masih kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian peserta didik.
4. Proses pembelajaran masih di dominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Guru mata pelajaran belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis PBL.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dibatasi:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi PBL.
3. Materi yang digunakan terfokus pada materi bangun datar, yaitu persegi dan persegi panjang.
4. Penelitian difokuskan pada uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas LKPD yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kevalidan bahan ajar matematika berbasis LKPD berorientasi *Problem Based Learning* pada materi bangun datar?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar matematika berbasis LKPD berorientasi *Problem Based Learning* pada materi bangun datar??
3. Bagaimana efektifitas bahan ajar berorientasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi bangun datar??

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan bahan ajar LKPD berorientasi *Problem Based Learning* pada materi bangun datar.
2. Mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar LKPD berorientasi *Problem Based Learning* pada materi bangun datar.
3. Mengetahui tingkat praktikalitas LKPD berorientasi *Problem Based Learning* pada materi bangun datar.
4. Mengetahui tingkat efektifitas LKPD berorientasi *Problem Based Learning* pada materi bangun datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi Problem Based Learning pada pembelajaran matematika materi bangun datar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar dan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang lebih menarik, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga minat dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dapat bertambah.

b. Bagi Peserta Didik:

Produk yang dihasilkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi bangun datar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

c. Bagi Sekolah:

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran LKPD dapat menambah kualitas pembelajaran dan membantu sekolah untuk menjadi referensi dalam menggunakan dan mengembangkan berbagai macam bahan ajar.

d. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan juga pengetahuan serta wawasan

peneliti dalam mengembangkan bahan ajar serta menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika. Dan sebagai bahan pegangan dalam menjalankan tugas mengajar dimasa yang akan datang. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian S1 jurusan tadris matematika UIN FAS Bengkulu.

e. Bagi Peneliti Lain :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terkait pengembangan LKPD berorientasi *Problem Based Learning*.

